

**KEADAAN DAN RESPONS UMAT MUSLIM PATANI TERHADAP  
KEBIJAKAN INTEGRASI PATANI KE DALAM TERITORIAL  
THAILAND 1902-1932 M**



**Oleh :**

**Mr. Asron Osantinutsakul, S.H.**

**Nim: 1520510124**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Art (M. A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mr. Asron Osantinutsakul, S.H.

NIM : 1520510124

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 April 2018

Saya yang menyatakan,



Mr. Asron Osantinutsakul, S.H.

NIM: 1520510124

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mr. Asron Osantinutsakul, S.H.

NIM : 1520510124

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 April 2018

Saya yang menyatakan,



Mr. Asron Osantinutsakul, S.H.

NIM: 1520510124



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

### PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KEADAAN DAN RESPONS UMAT MUSLIM PATANI  
TERHADAP KEBIJAKAN INTEGRASI PATANI  
KEDALAM TERITORIAL THAILAND 1902-1932 M  
Nama : Mr. Asron Osantinutsakul, S.H.  
NIM : 1520510124  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Tanggal Ujian : 21 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts  
(M.A)

Yogyakarta, 04 Juni 2018

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.**

NIP 19711207 199503 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **KEADAAN DAN RESPONS UMAT MUSLIM  
PATANI TERHADAP KEBIJAKAN INTEGRASI  
PATANI KE DALAM TERITORIAL THAILAND  
1902-1932M**

Nama : Mr. Asron Osantinutsakul, S.H.  
NIM : 1520510124  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang : Dr. Najib Kailani, S.Fil., MA.

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. M. Abdul Karim, MA., MA.

Penguji : Dr. Sujadi, MA.

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 21 Mei 2018

Waktu : 09.30 – 10.30

Hasil/Nilai : A-

Predikat : Memuaskan

The block contains three handwritten signatures in blue ink. The top signature is a large, stylized 'N' with a horizontal stroke, likely belonging to the Chairman of the Exam Board (Ketua Sidang). The middle signature is smaller and more compact, likely belonging to the Supervisor/Examiner (Pembimbing/Penguji). The bottom signature is also compact and appears to be the student's signature. Each signature is enclosed in a pair of parentheses.

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**RESPON UMAT MUSLIM PATANI TERHADAP KEBIJAKAN  
INTEGRASI PATANI KE DALAM TERITORIAL THAILAND TAHUN  
1902-1932 M.**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Mr. Asron Osantinutsakul, S.H.
NIM	: 1520510124
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 April 2018  
Pembimbing,



Prof. Dr. M. Abdul Karim, MA., MA.

## ABSTRAK

Pada tahun 1902, Pemerintah Thailand menetapkan kebijakan integrasi wilayah Patani ke dalam wilayah Thailand. Kebijakan tersebut memaksa masyarakat Melayu-Muslim di Patani untuk menerimanya dengan mengatasnamakan nasionalisme. Penelitian tesis ini bertujuan untuk mengungkapkan keadaan dan respons umat Muslim Patani pada saat kebijakan integrasi Thailand tersebut diberlakukan. Tesis ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, website, baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia, Inggris maupun Thailand. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah dengan menggunakan dua teori yaitu teori gerakan sosial dan teori ketidakpuasan. Teori gerakan sosial digunakan untuk mengkaji tindakan-tindakan masyarakat Melayu-Patani atas diberlakukannya kebijakan integrasi Thailand, sedangkan teori ketidakpuasan (*discontent theory*) digunakan untuk mengungkapkan keadaan dan respons umat Muslim Patani di dalam melakukan penolakan terhadap kebijakan integrasi Thailand tersebut.

Penelitian tesis ini menunjukkan bahwa dalam rentang waktu 1902-1932 masyarakat Melayu-Muslim Patani tidak menerima konsep dan kebijakan integrasi Pemerintah Thailand meskipun dengan alasan nasionalisme. Mereka berpandangan bahwa kebijakan integrasi Thailand tersebut akan menciptakan karakteristik baru yang tidak sesuai dengan tradisi keislaman mereka. Namun, pada kenyataannya, masyarakat Melayu-Muslim Patani tidak memiliki kekuatan untuk melakukan penolakan atau pemberontakan yang justru akan mengakibatkan kehancuran terhadap kerajaan-kerajaan Islam di Patani. Sebagai konsekuensi dari penerimaan integrasi tersebut, masyarakat Melayu-Muslim Patani tidak lagi leluasa dalam mengekspresikan penerapan syariah Islam sehingga mengakibatkan terjadinya sejumlah pemberontakan yang dilakukan oleh sebagian Muslim Patani.

Kata Kunci: *Kebijakan, Integrasi, Thailand, Melayu-Muslim Patani.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang diterapkan dalam tulisan ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	b	Be
ت	t	Te
ث	s\	Es (dengan titik di atas)
ج	j	Je
ح	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kh	Ka dan Ha
د	d	De
ذ	z\	Zet (dengan titik di atas)
ر	r	Er
ز	z	Zet
س	s	Es



ش	sy	Es dan Ye
ص	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	d{	De (dengan titik di bawah)
ط	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘	Koma terbalik di atas
غ	g	Ge
ف	f	Ef
ق	q	Qi
ك	k	Ka
ل	l	El
م	m	Em
ن	n	En
و	w	We
ه	h	Ha
ء	'	Apostrof
ي	y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

### Ta’ Marbut}ah

Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

### Vokal Pendek

ا	kasrah	ditulis	i
اَ	fath}ah	ditulis	a
اُ	d{ammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

Fath}ah + alif	جاهلية	ditulis	a>	ja>hiliyyah
Fath}ah + ya>' mati	يسعى	ditulis	a>	yas‘a>
Kasrah + ya>'	كريم	ditulis	i>	kari>m

mati				
D{amah + wa>wu mati	فروض	ditulis	u>	furu>d{

### Vokal Rangkap

Fath}ah + ya>' mati	بينكم	ditulis	ai	bainakum
Fath}ah + wa>wu mati	قول	ditulis	au	qaulun

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur hanya bagi Allah SWT atas rahmat dan taufiq-Nya. Shalawat salam semoga terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti petunjuk dan petunjuknya dalam jalan kebenaran.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan partisipasi segenap pihak, baik secara langsung atau tidak, secara moral maupun materiil, secara institusi maupun personal. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis haturkan segenap penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D. dan Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., masing-masing selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena telah membuka pintu bagi penulis untuk dapat menempuh pendidikan di Program Magister Studi Islam UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. M. Abdul Karim, MA., MA. selaku pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan perhatian kepada penulis tanpa kenal lelah guna memberikan arahan dan bimbingan demi perbaikan dan selesainya penulisan tesis ini.
3. Segenap dosen dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya pada Program Pascasarjana yang telah menunjukkan dedikasi

tinggi dalam memberikan pelayanan maksimal kepada penulis selama masa studi, terlebih dalam hal penulisan tesis ini.

4. Ayah dan Ibu tercinta, Ahamad dan Fareedah, selaku orang tua yang telah berjuang untuk merawat dan mendidik penulis dengan sebaik-baiknya.

Semoga amal mereka mendapat balasan kebaikan dari Allah swt serta menjadi kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa apa yang telah tertuang dalam tesis ini banyak kekurangan dan kesalahan. Maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini membawa manfaat dan berkah. Amin.

Yogyakarta, 20 April 2018

Penulis,

**Mr. Asron Osantinutsakul**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN.....1**

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik.....	10
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	17

### **BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM DI PATANI.....19**

A. Perkembangan Islam di Patani.....	19
B. Pengaruh Agama Islam Terhadap Budaya di Patani.....	22
C. Pengaruh Agama Islam Terhadap Politik di Patani .....	29
D. Pengaruh Agama Islam Terhadap Ekonomi di Patani .....	37

### **BAB III SEJARAH KEBIJAKAN INTEGRASI PATANI KE DALAM TERITORIAL THAILAND PADA TAHUN 1902-1932.....43**

A. Konsep dan Kebijakan Integrasi Politik Pemerintah Thailand (Siam) .....	43
B. Konsep Integrasi Perspektif Perserikatan Bangsa-Bangsa.....	46
C. Konsep Integrasi Menurut Intelektual .....	48
D. Proses Integrasi Patani ke dalam Wilayah Thailand.....	56

### **BAB VI PENGARUH KEBIJAKAN INTEGRASI PATANI KE DALAM TERITORIAL THAILAND PADA TAHUN 1902-1932 TERHADAP UMAT MUSLIM PATANI .....79**

A. Pandangan dan Respon Umat Muslim Patani terhadap Kebijakan Integrasi.....	79
B. Keadaan Umat Muslim Patani Pada Masa Integrasi Patani.....	84

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah Islam di Asia Tenggara paling tidak sudah berlangsung dalam tujuh abad terakhir. Selama itu pula, Islam tumbuh dengan mendapatkan pengaruh yang kuat dari lingkungan sosial-budaya masyarakat Asia Tenggara sehingga menjadi kekuatan sosial-politik dan sosial-ekonomi yang patut diperhitungkan di kawasan ini. Meskipun secara geografis Islam di Asia Tenggara berada di periferi jantung Islam di Timur Tengah, namun komitmen masyarakat Muslim Asia Tenggara terhadap Islam sangat dinamis baik secara spiritual, psikologi, dan intelektual.

Secara kultural, sejarah Islam di Asia Tenggara tidak dapat dilepaskan dengan etnis dan kebudayaan Melayu. Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai Melayu sebagaimana yang dapat disaksikan dalam masyarakat Muslim-Melayu saat ini di kawasan Asia Tenggara. Sampai kepada wilayah perbatasan (sempadan) selatan Thailand yang dikenal dengan nama *Changwad Chaiden Pak Thai* banyak dihuni juga oleh komunitas Muslim etnis Melayu. Wilayah ini terdiri dari empat provinsi; Yala, Narathiwat, Patani, dan Satun dengan agama Islam yang mendominasi populasi di wilayah tersebut. Di keempat provinsi ini ikatan sejarah ke-Melayu-an memiliki karakter yang cukup kuat dibandingkan dengan tradisi bangsa Thai di mana keduanya



memiliki perbedaan dalam hal agama, kepercayaan, adat istiadat, bahasa, dan tata cara kehidupannya. Identitas yang dimiliki oleh masyarakat Muslim Thailand Selatan memperlihatkan entitas kolektif orang-orang Melayu di empat provinsi (*the four provinces*) sebagai suatu manifestasi dari identitas etnik Melayu-Muslim yang berada di Thailand.<sup>1</sup>

Masyarakat dan pemerintah Thailand menyebut komunitas Muslim yang mendiami bagian selatan Thailand ini dengan istilah “Thai Muslim”. Thai Muslim atau yang lebih dikenal dengan Muslim Patani secara umum lebih banyak dideskripsikan sebagai komunitas Muslim yang secara sporadis sering melakukan gerakan perlawanan bersenjata serta menentang sikap dan perlakuan diskriminatif Pemerintah Thailand. Pemberitaan media juga turut menggambarkan bahwa kekerasan kerap berlangsung dan diwarnai dengan aksi balas dendam yang menimbulkan banyak korban, baik dari komunitas Muslim maupun dari masyarakat Thailand yang beragama Budha. Selain itu, gambaran kaum minoritas Muslim di Thailand adalah sebagai kaum tertindas, terutama disebabkan oleh sikap pemerintah yang diskriminatif dan tidak bersedia untuk memahami aspirasi yang berkembang dalam masyarakat Islam Patani. Penjelasan mengenai akar pertikaian dan gambaran Muslim Patani dengan pemerintah dan masyarakat Thai dapat dirunut sejak dimulainya proses penggabungan daerah Patani ke dalam wilayah Thailand.

---

1 Suhrke, Astri, *The Muslim of Southern Thailand dalam The Muslims of Thailand*, Vo. 2, edited by Endrew Forbes, Centre for South East Asian Studies, Bihar, India, 1989.

Beriringan dengan kolonialisme bangsa Eropa di Asia Tenggara, Thailand merupakan salah satu bangsa yang mencoba untuk mewujudkan suatu komunitas politik negara-bangsa (*nation-state*) melalui penjajahan. Konsep integrasi sebagai suatu upaya pembentukan negara-bangsa (*nation-state*) oleh bangsa Eropa di Asia Tenggara, mendorong Siam (Thailand) pada masa pemerintahan Chulalongkorn (Rama V 1868-1910) melakukan serangkaian pembaruan administratif dalam rangka pembentukan negara tahun 1902. Salah satu cara yang ditempuhnya yaitu dengan melakukan kebijakan integrasi terhadap wilayah-wilayah Thailand bagian selatan atau Patani menjadi bagian dari negara Thailand. selain itu, raja Chulalongkorn juga melakukan beberapa langkah diplomasi dengan Inggris dalam Perjanjian Bangkok yang dilegitmasi oleh Kerajaan Siam-Inggris pada 10 Maret 1909 untuk meratifikasi batas antara Negeri Thai dengan Malaya dan menetapkan wilayah Patani, Narathiwat, Songkhla, Yala, dan Satun menjadi bagian wilayah Thailand sekaligus memisahkan Pantau dari Wilayah Semenanjung Malaya.<sup>2</sup> Adapun wilayah lainnya seperti Kelantan, Kedah, Perlis, dan Terengganu dimasukkan Inggris menjadi bagian dari wilayah kekuasaan Malaysia.<sup>3</sup> Upaya ini sekaligus menjadi tonggak sejarah runtuhnya kedaulatan Patani. Mulai saat itu, Patani bukan lagi sekedar negara jajahan bagi Siam, tetapi menjadi bagian integral dalam Kerajaan Thai, sekaligus menghapuskan sistem Kesultanan Melayu.

Nampaknya, Pemerintah Thailand berusaha mengadakan politik Siamisasi terhadap seluruh masyarakat Patani. Artinya seluruh rakyat yang berada dalam

---

2 Wan Kamal Mujani, *Minoriti Muslim: Cabaran dan Harapan Menjelang abad ke-21* (Bangi: Universitas Kebangsaan Malaysia, 2002), 11.

3 Badrus Soleh, “*Minoritas Muslim, Konflik dan Rekonsiliasi di Thailand Selatan*”, Artikel, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Budi Luhur.

kekuasaan Thailand diintegrasikan ke dalam satu kesatuan bangsa disebut Bangsa Siam atau Bangsa Thai. Reaksi atas dicetuskannya gagasan integrasi dalam rangka modernisasi negara-bangsa tersebut menimbulkan persoalan budaya dan politik antara Thailand dengan Melayu-Muslim Patani bahkan berujung pada persoalan agama, dan menjadikan Siam (Thailand) menjadi salah satu negara yang majemuk. Beberapa hal tersebut yang menjadikan penulis tertarik untuk menganalisis mengapa pemerintah Thailand menetapkan kebijakan integrasi terhadap wilayah Patani sehingga menjadi bagian integral Thailand? Dan sejauh mana tahapan-tahapan pemerintah Thailand dalam mengintegrasikan Melayu-Muslim Patani ke dalam Siam?

Selain itu, berbagai pola integrasi yang dilakukan Bangsa Eropa, kemudian disadari Raja Chulalongkorn sebagai suatu gagasan yang tepat dalam rangka mempertahankan daerah jajahannya dan urusan dalam negerinya. Fenomena ini disadari ketika Raja Chulalongkorn berkunjung ke wilayah Jawa dan Sumatra yang diduduki oleh Belanda, termasuk ke Malaysia dan Singapura yang dijajah oleh Inggris. Kunjungan tersebut sekaligus mengilhami Raja Chulalongkorn menciptakan konsep integrasi dengan istilah *Thesaphiban* dan *Mounthmon* (satuan administratif daerah).<sup>4</sup>

Dimulai pada tahun 1902, Pemerintah Thailand telah menetapkan integrasi wilayah Patani ke dalam wilayah Thailand. Pada periode awal inilah kegiatan oposisi yang dipimpin oleh keluarga kerajaan Patani digulingkan, termasuk

---

4 Surin, Pitsuwan, *Islam di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani* (Jakarta: LP3ES, 1989), 48.

sejumlah ulama karismatik yang menyerukan tentang non-“*Thaicization*” (Thaisisasi) atau “Anti Siam.”<sup>5</sup> Reaksi kolektif pun muncul dari Muslim-Melayu Patani sehingga memicu terjadinya sejumlah penindasan yang dilakukan oleh Pemerintah Thailand. Hal yang paling signifikan pada periode ini, setelah secara final Patani dimasukkan ke dalam kekuasaan Thailand, adalah adanya upaya mempertahankan identitas Melayu dan respons dari kalangan mantan raja-raja daerah Patani Raya yang memimpin perlawanan terhadap Pemerintah Thailand pada tahun 1922 yang dikenal dengan peristiwa *Namsai*. Hingga berakhirnya kerajaan monarki absolut Thailand pada tahun 1923, digantikan dengan monarki konstitusional, berakhir pula konsep *Monthon* yang disebut orang-orang Melayu-Patani sebagai harapan baru bagi otonomi budaya mereka,

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Batasan temporal penelitian ini dimulai tahun 1902 sampai dengan 1932. Periode tersebut merupakan satu babak penting dalam sejarah Islam di Patani yang perlu mendapatkan kajian khusus. Tahun 1902 merupakan masa di mana kekuasaan raja-raja Patani dicopot oleh kerajaan Siam. Pada masa tersebut, seluruh wilayah bagian selatan Thailand, khususnya Patani, diintegrasikan ke dalam sistem administrasi dan politik kerajaan Siam. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> John Futson, “Thailand”, dalam *Voice of Islam in Southeast Asia: A Contemporary Sourcebook*, Ed., Geg Fealy dan Virginia Matheson Hooker (Institute of Southeast Asian Studies, 2006), 78.

1. Bagaimana keadaan umat Muslim Patani pada masa Kebijakan integrasi Thailand?
2. Bagaimana respons umat Muslim Patani terhadap kebijakan integrasi tersebut?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengungkap keadaan dan respons umat Muslim Patani pada masa kebijakan Integrasi Thailand pada Tahun 1902-1932. Secara rinci tujuan dari masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui keadaan umat Muslim Patani pada masa Kebijakan Integrasi Patani dengan Thailand.
- b. Untuk mengetahui respons umat Muslim Patani terhadap kebijakan integrasi Thailand tersebut.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan bacaan atau rujukan tentang kajian sejarah minoritas Muslim di Asia Tenggara khususnya Thailand.
- b. Memperkaya khazanah pengetahuan tentang studi Islam di kawasan Asia Tenggara.

#### D. Tinjauan Pustaka

Kajian-kajian yang berkaitan dengan sejarah, pemikiran keagamaan, politik, dan kebudayaan Melayu Patani telah banyak dilakukan. Namun, dari sejumlah kajian tersebut, sejauh pengetahuan peneliti, belum ada yang secara khusus mengkaji tentang keadaan dan respons umat Muslim Patani pada masa kebijakan integrasi Thailand 1902-1932. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Karya Mohd. Zambari A. Malek; *Umat Islam Patani: Sejarah dan Politik*.<sup>6</sup> karya ini mengkaji tentang sejarah perjuangan umat Muslim Patani dan hubungan Islam dan negara dalam kategori *dar-islami* dan *dar-harbi*. Malek juga memberikan perhatian terhadap ulama-ulama yang terlibat dalam menentang rencana Pemerintah Thailand dalam meleburkan tradisi masyarakat Islam-Melayu Patani dengan budaya Thai-Budha. Secara spesifik, kesimpulan dari penelitian tersebut menyoroti keterwakilan orang Islam-Melayu Patani dalam lembaga-lembaga kenegaraan, dan dipertahankannya komitmen (*intima*) nasional bahwa Patani dahulunya merupakan sebuah kesultanan Islam-Melayu yang berdaulat.

Penelitian Surin Pitsuwan, *Islam di Muang Thai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*,<sup>7</sup> memfokuskan pada aspek sosio-politik dan nasionalisme Melayu Patani di Thailand Selatan. Pitsuwan menyoroti persoalan yang berkaitan peranan ulama sebagai jembatan komunikasi antara Pemerintah Thailand dengan masyarakat Melayu Patani. Para ulama, menurutnya, memiliki peran yang

---

<sup>6</sup> Mohd. Zambari A. Malek, *Umat Islam Patani: Sejarah dan Politik* (Shah Alam: Hizbi, 1993).

<sup>7</sup> Surin Pitsuwan, *Islam di Muang Thai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, terj. Hasan Basri (Jakarta: LP3ES, 1989).

signifikan bagi masyarakat Melayu Patani dalam mempertahankan kemurnian keagamaan Islam dan kebudayaan Melayu. Pitsuwan berkesimpulan bahwa pendekatan-pendekatan yang diambil oleh Pemerintah Thailand dalam program siamisasi atau thaisasi masyarakat Melayu Patani tidak memberikan dampak positif dan hasil yang memuaskan bagi pemerintah.

Penelitian Choirul Fuad Yusuf dkk. yang berjudul *Dinamika Islam Filipina, Burma, dan Thailand* memberikan perhatian terhadap sejarah dan perkembangan Islam di Filipina, Burma, dan Thailand. Dalam konteks Islam di Thailand, buku tersebut mengulas tentang awal masuknya Islam di Thailand, Islam di Patani pada masa penaklukan dan integrasinya dengan Thailand (1902-1932), termasuk perjuangan politik masyarakat Muslim-Melayu Patani dan integrasi kebudayaannya yang mendapatkan pengaruh yang banyak dari Thailand yang mayoritas beragama Budha<sup>8</sup>

Penelitian Surachat Bambungsuk berjudul *Siam-Patani: Adit, Patchuban, Anakot*.<sup>9</sup> Dalam penelitian tersebut dituliskan tentang keadaan Siam dan Patani dari masa lalu mulai dari zaman sebelum dinasti Kerajaan *Rattanakosin* (mulainya Rama I), seperti apa hubungan antara Siam dan Kerajaan Patani sampai banyak terjadi konflik antara keduanya dan telah terjadi integrasi Patani ke dalam Negara Siam. Surachat juga menuliskan bagaimana kemungkinan keadaan Patani yang akan datang dengan melihat dari berbagai faktor yang bisa disimpulkan dengan

---

<sup>8</sup> Choirul Fuad Yusuf, dkk, *Dinamika islam Filipina, Burma dan Thailand* (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2013).

<sup>9</sup> Surachat Bambungsuk, *Siam-Patani Adit, Patchuban, Anakot* (Bangkok: sqew print 93, 2012).

melihat keadaan pemerintah dan keadaan Negara Thailand pada masa sekarang ini.

Penelitian lain dilakukan oleh Arifin bin Cik, Abdullah Laoman, dan Suhaimi Ismael dalam; *Patani: Prawatsatr Lea Karn Muang Nai Lok Melayu* (Patani: Sejarah dan Politik dalam Dunia Melayu).<sup>10</sup> Pada pembahasannya menyinggung tentang asal-usul keturunan Bangsa Melayu di kepulauan Semenanjung Melayu. Bermula dari sejarah Dinasti Melayu Purba Langkasuka sampai berdiri Negeri Patani Darussalam. Secara detail, pembahasan terbagi kepada beberapa sub-pembahasan yang terdiri dari zaman kedaulatan Kesultanan Islam Melayu Patani Darussalam, kondisi negeri, pemerintahan Kesultanan Islam Melayu Patani Darussalam, dan kondisi Patani Darussalam setelah kekuasaan kerajaannya jatuh kepada jajahan rezim Siam. Karya ini juga membahas tentang keadaan masyarakat Melayu Patani dewasa ini dalam menghadapi suasana politik Thailand seperti gerakan perjuangan gerilyawan umat Melayu Patani dalam melawan dan menentang program asimilasi budaya Melayu dari pihak pemerintah.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Saripromadon Kateh dalam skripsinya “Pengaruh Perjanjian Anglo-Siam dan Respons Masyarakat Muslim-Melayu Patani 1909-1932” pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga tahun 2015. Dalam penelitiannya, Kateh menyatakan bahwa perjanjian Anglo-Siam, yang salah satu isinya menyatakan bahwa Patani menjadi bagian dari kekuasaan Siam, memberikan pengaruh yang

---

<sup>10</sup> Arifin bin Cik, Abdullah Laoman, Suhaimi Ismael, *Patani: Prawatsatr Lea Karn Muang Nai Lok Melayu* (Songkhla: Mulnithi Watthanatham Islam Pak Tai, 2007).



signifikan terhadap memburuknya keadaan politik, ekonomi, dan budaya masyarakat Muslim-Melayu Patani. Hal ini kemudian menengarai terjadinya Pemberontakan Namsai atau Nasa tahun 1922 yang bertujuan untuk mendapatkan kedaulatan politik Patani dari Kerajaan Siam.

## **E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik**

### **1. Pendekatan**

Dalam penulisan tesis tentang “Keadaan dan Respons Umat Muslim Patani Terhadap Kebijakan Integrasi Patani ke dalam Teritorial Thailand tahun 1902-1932” ini penulis menggunakan pendekatan historis dan sosiologis. Pendekatan historis digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yakni tentang keadaan dan respons umat Muslim Patani Terhadap kebijakan Integrasi Patani ke dalam Teritorial Thailand dari tahun 1902-1932. pendekatan historis ini diharapkan dapat memberikan sebuah penjelasan sejarah (*historical explanation*) mengenai permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini meliputi hubungan kausalitas, asal-usul, dan segi prosedural serta strukturalnya.<sup>11</sup> Adapun pendekatan sosiologis digunakan untuk memperhatikan aspek perkembangan dan keadaan masyarakat Muslim-Melayu Patani dalam kurun waktu 1902-1932 yang menjadi batasan temporal penelitian ini.

---

<sup>11</sup> Allan A. Glatthorn, Randy L. Joyner, *Writing the Winning Thesis or Dissertation a Step by Step Guide* (California: Corwin Press, 2005), 116.

## 2. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk melihat pembentukan identitas dan solidaritas masyarakat Melayu Patani, bagaimana eksistensi, kontribusi, dan posisi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sebuah kebudayaan dalam masyarakat.<sup>12</sup> Konstruksi sejarah tersebut dapat dikatakan sebagai sejarah sosial karena mengarah dan mencakup hubungan sosial, peran dan susunan sosial umat Islam Patani dan hubungannya dengan pemerintah Thailand. Memahami keberadaan agama dalam masyarakat akan terbentang beberapa aspek sosiologis maupun antropologis yang menghubungkan antara agama dengan struktur sosial serta nilai-nilai atau pranata sosial yang berlaku dalam masyarakat.<sup>13</sup>

Penulis juga menggunakan teori gerakan sosial,<sup>14</sup> teori ini merupakan suatu bentuk utama dari perilaku kolektif. Secara formal gerakan sosial didefinisikan sebagai suatu kolektifitas yang melakukan kegiatan dengan kadar kesinambungan tertentu untuk menunjang atau menolak perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau kelompok yang mencakup kolektifitas itu sendiri. Dalam referensi lain menyatakan bahwa Gerakan sosial dalam arti terminologi adalah tindakan terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat disertai program terencana dan ditujukan pada suatu perubahan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga-

---

12 Murray A. Rea, *History and Hermeneutics* (New York: T and T Clar, 2005), 79.

13 Gema Martin Munoz, *Dialektika Peradaban Modernisme Politik dan Budaya di Akhir Abad ke-20* (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2002), xv.

14 Gerakan sosial adalah suatu usaha kolektif yang bertujuan untuk menunjang atau menolak perubahan.

lembaga masyarakat yang ada. Gerakan sosial lahir pada mulanya sebagai suatu kelompok orang yang tidak puas terhadap keadaan. Kelompok itu semula tidak terorganisasi dan terarah, serta tidak memiliki rencana.

Teori ketidakpuasan (*Discontent Theory*), teori ini berpandangan bahwa akar dari gerakan terletak pada perasaan ketidakpuasan. Orang yang merasa hidupnya nyaman dan puas kurang menaruh perhatian terhadap gerakan sosial. Terhadap banyak ragam ketidakpuasan –mulai dari luapan kemarahan orang-orang yang merasa dikorbankan oleh ketidakadilan yang kejam sampai dengan kadar kejengkelan terendah dari orang-orang yang tidak menyukai dari perubahan sosial tertentu.

Tanpa adanya ketidakpuasan, gerakan sosial pun tidak mungkin tercipta. Namun demikian, pandangan ini belum memberikan penjelasan yang cukup. Sebegitu jauh belum ada bukti yang meyakinkan mengenai hubungan antara kadar keluhan dan ketidakpuasan dengan tingkat keaktifan gerakan sosial.

Orang bisa saja merasa sangat tidak puas tanpa ikut serta dalam suatu gerakan sosial. Banyak masyarakat yang mengalami kemiskinan, ketidakadilan, kekejaman, dan korupsi yang parah selama berabad-abad, tanpa melakukan protes sosial yang serius. Tambahan pula, pada masyarakat modern selalu saja terdapat kadar ketidakpuasan yang cukup untuk mendorong terciptanya banyak gerakan sosial. Ketidakpuasan memang merupakan kondisi yang diperlukan dalam proses kelahiran suatu gerakan

sosial; akan tetapi, kondisi ketidakpuasan itu sendiri belum cukup untuk membangkitkan munculnya gerakan sosial.<sup>15</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metodologi penelitian berasal dari kata “*metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.

Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Jadi metodologi penelitian merupakan ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman atau tujuan tertentu.<sup>16</sup> Metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Sedangkan metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*. Edisi Keenam Jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 1984), 195.

<sup>16</sup> Cholid Narbuko dan Abu Narbuki, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 1-3.

<sup>17</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 3.

## 1. Pemilihan Topik

Topik penelitian adalah masalah atau objek yang harus dipecahkan melalui penelitian ilmiah. Topik tidak harus sama dengan judul, karena yang dimaksud dengan judul adalah abstraksi dari masalah atau topik yang dirumuskan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini, peneliti memilih topik “keadaan dan respon umat Muslim Patani Terhadap kebijakan Integrasi Patani ke dalam Teritorial Thailand 1902-1932.”<sup>18</sup> Menurut Kuntowijoyo, sebaiknya pemilihan topik berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual.<sup>19</sup>

## 2. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber atau jejak sejarah. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang berlangsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau.<sup>20</sup> Dalam penulisan tesis ini sumber primer dan sekunder sama-sama digunakan. Sumber primer ialah sumber yang dihasilkan atau ditulis oleh pihak-pihak secara langsung terlibat atau menjadi saksi mata peristiwa sejarah. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber kepustakaan yang terkait penulisan tesis ini.

## 3. Verifikasi (kritik sumber)

Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh selama penelitian, agar memperoleh kejelasan apakah sumber

---

18 Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007), 54.

19 Kuntowijoyo, *Pengantar ilmu sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), 90.

20 Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007), 29.

tersebut kredibel atau tidak dan apakah sumber tersebut autentik atau tidak. Pada proses ini biasanya disebut dengan istilah kritik intern yakni suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak. Untuk kritik *ekstern* yakni suatu kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak.<sup>21</sup>

#### 4. Interpretasi

Analisis sejarah sering disebut juga dengan interpretasi sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusun fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>22</sup>

#### 5. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (Fase Perencanaan) sampai dengan akhir (Penarikan Kesimpulan). Berdasarkan Penulisan sejarah itu pula, dilihat nilai apakah penelitian itu berlangsung sesuai dengan prosedur yang digunakan ataukah tidak, apakah sumber atau data yang mendukung penarikan

---

<sup>21</sup> Helius, *Metodologi Sejarah*, 132.

<sup>22</sup> Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 73.

kesimpulan memiliki validitas dan reabilitas yang memadai ataukah tidak dan sebagainya. Jadi dengan penulisan itu akan ditentukan mutu penelitian sejarah itu sendiri.

Di antara syarat umum yang harus diperhatikan peneliti didalam pemaparan sejarah adalah:

- a. Peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapkan dengan bahasa yang baik
- b. Terpenuhinya kesatuan sejarah artinya suatu penulisan itu harus disadari sebagai bagian dari sejarah yang lebih umum, karena sejarah didahului oleh masa yang diikuti oleh masa pula, dengan kata lain penulisan ini ditempatkannya sesuai dengan perjalanan sejarah.
- c. Menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti-buktinya dan membuat garis-garis umum yang akan diikuti secara jelas oleh pemikram pembaca, dalam hal ini perlu dibuat penulisan atau sistematika penulisan dan pembahasan
- d. Keseluruhan pemaparan sejarah harus argumentatif artinya, usaha peneliti dalam mengerahkan ide-idenya dalam merekontruksi di masa lampau itu didasarkan pada bukti-bukti yang terseleksi, bukti yang cukup lengkap dan detail fakta yang akurat.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 155.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai sebuah penulisan ilmiah yang berkesinambungan dalam penelitian bersifat deskriptif analitis, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, Isi, dan penutup yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas enam sub bahasan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas tentang gambaran umum perkembangan Islam di Patani, pengaruh agama Islam terhadap budaya, politik dan ekonomi di Patani.

Bab Ketiga membahas tentang sejarah kebijakan Integrasi Patani ke dalam teritorial Thailand pada tahun 1902-1932 dengan fokus kepada konsep dan kebijakan integrasi politik pemerintah Thailand, konsep integrasi internasional, konsep integrasi menurut para ahli dan proses integrasi Patani ke dalam wilayah Thailand.

Bab Keempat membahas hasil penelitian tentang pandangan dan respon umat Muslim Patani terhadap kebijakan integrasi dan kondisi umat muslim patani pada masa kebijakan integrasi Patani.

Bab Kelima adalah penutup yang membahas tentang kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran terkait penelitian berikutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tesis ini membahas tentang keadaan dan respons Muslim Patani di Thailand Selatan terhadap kebijakan integrasi pemerintah Thailand mulai tahun 1902 sampai 1932 M. Dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Melayu-Muslim Patani di Thailand Selatan dalam keadaan lemah pada saat kebijakan integrasi Thailand 1902-1932 dilaksanakan. Kebijakan ini sekaligus mengakhiri sejarah Kesultanan Patani Darussalam dengan dicopotnya status dan hak istimewa yang dimiliki raja/sultan dan keluarganya. Perbedaan tradisi dan kebudayaan antara Muslim-Melayu Patani dan Kerajaan Siam yang berbasis agama Budha menjadi salah satu faktor penting yang menjadikan Patani tidak menerima konsep integrasi tersebut. Dengan adanya kebijakan integrasi, Patani tidak hanya kehilangan kekuasaan politiknya karena menjadi bagian dari kerajaan Siam, tetapi juga kehilangan kekuatan ekonominya. Di samping itu, Patani juga tidak bisa lagi menjalankan syariat Islam dan mendapatkan perlakuan diskriminatif dari pemerintah Thailand.

Kedua, kebijakan integrasi Thailand terhadap Patani mendapatkan respons yang beragam dari masyarakat Patani. Respons tersebut setidaknya dapat dibagi menjadi dua: pertama, menerima kebijakan integrasi yang umumnya dilakukan oleh Muslim imigran seperti kaum Muslim dari India dan Persia; kedua, menolak dan menentang kebijakan integrasi. Respons kedua ini umumnya dilakukan oleh Muslim lokal atau Muslim pribumi yang dipimpin langsung oleh raja dan ulama. Di antara bentuk penolakan tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa pemberontakan seperti pemberontakan Namsai pada tahun 1922 yang dipimpin oleh

elite kerajaan dan ulama Patani. Di samping itu, kebijakan integrasi tersebut juga menjadi sebab lahirnya golongan Islam radikal di Patani yang mengorganisir gerakan separatis untuk mendirikan negara Islam yang terpisah dari Thailand.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap keadaan dan respons Muslim Patani terhadap integrasi Pemerintah Thailand 1902-1932, saran peneliti untuk kajian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Selama proses penelitian ini, dari sejumlah literatur yang peneliti gunakan, sebagian besar studi mencurahkan kajian mengenai Muslim Patani sebagai minoritas dan gerakan-gerakan Islam radikal yang dilakukan oleh sebagian kecil Muslim Patani. Padahal, di dalam masyarakat Muslim Patani sendiri, khususnya di masa kontemporer, terjadi dinamika baru di mana mereka berusaha untuk beradaptasi menjadi bagian dari rakyat Thailand dan tidak menyetujui adanya gerakan separatis untuk memisahkan diri dari Thailand. Di samping itu, pemerintah Thailand juga mulai memperhatikan kehidupan masyarakat Thailand mulai dari pendidikan, kesehatan, kebudayaan, dan aspek kehidupan lainnya. Kajian terhadap beberapa aspek tersebut kiranya menjadi tema menarik untuk kajian-kajian selanjutnya mengenai Muslim di Thailand khususnya Patani.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007.
- Al-Fatani, Ahmad Fathy. *Pengantar Sejarah Patani*. Alor Setar: Pustaka Darussalam, 1994.
- Amir, Ahmad Bin Abdullah. *Artikel, Melayu Petani*. A Nation Survives, 07/ 29/ 2009.
- Aphornsuvan, Thanet. *History and Politics of The Muslims Thailand*. Bangkok: Thammasat University, 2003.
- Aphornsuvan, Thanet. *The origins of Malay Muslim separatism in southern Thailand*. Asia Research Institute, Working Paper Series, No. 32, October 2004.
- Arifin bin Cik, Abdullah Laoman, Suhaimi Ismael. *Patani Prawatsatr Lea Karn Muang Nai Lok Melayu*. Songkla: Mulnithi Watthanatham Islam Pak Tai, 2007.
- Astri, Suhrke. *The Muslim of Southern Thailand dalam The Muslims of Thailand*. Vo. 2, edited by Endrew Forbes, India: Centre for South East Asian Studies, Bihar.
- Astrid, S., Susanto. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta, 1979.
- Bahar, Saafrudin. *Integrasi Nasional, Teori, Masalah dan Strategi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Bambungsuk, Surachat. *Siam-Patani Adit, Patchuban, Anakot*. Bangkok: sqew print 93, 2012.
- Bashah (Abhar), Abdul Halim Haji. *Raja Campa dan Dinasti Jembal dalam Patani Besar, Patani, Kelantan dan Terengganu*. Kelantan: Pustaka Reka, 1994.
- Brown, Davis. *From Peripheral Communities to Ethnic Nations*. Pasific: Affairs 61, 1988.

- Budiwanti, Erni. "Forced Cultural and Assimilation and it's Implication for The Continuation Pattani Muslim's Identity", dalam *Multiculturalism, Separatism, and Nation State Building in Thailand*. Pusat Penelitian Sumberdaya Regional (Indonesia), 2004.
- Che, Man W. K.. *Muslim Separatism The Moros of Southern Philipines and The Malays of Southern Thailand*. Singapore: Oxford University Press, 1990.
- Dawud, Rahman Adrur, H. *Sejarah Negara Patani Darussalam*. Yala: dalam bahasa Jawi.
- Dulyakasem, Uthai. *Kemunculan dan Perkembangan Nasionalisme Etnis, Kasus Muslim di Siam Selatan, dalam Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Editor, Taufik Abdullah dan Sharon Siddique, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Ensiklopedi. *Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1994.
- Esai, Somphong Amnuay-ngernta. *King Mongkut's Political and Religious Ideologies Through Architecture at Phra Nakhon Kiri*. Asia-Pacific CHRIE (APacCHRIE) Conference, Kuala Lumpur, Malaysia, 26-28 May 2005.
- Farouk, Omar. *Asal-usul dan Evolusi Nasionalisme Etnis Muslim Melayu di Muangthai Selatan*. dalam Ed. Taufik Abdullah dan Sharon Siddique, Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Firth R, Malay Fisherman. *Their Peasant Economy*. London: Trench, Trubner and Co., 1946.
- Futson, John. *Thailand dalam Voice of Islam in Southeast Asia*. A Contemporary Sourcebook, Ed., Geg Fealy dan Virginia Matheson Hooker, Institute of Southeast Asian Studies, 2006.
- Glatthorn, Allan A., Randy L. Joyner. *Writing the Winning Thesis or Dissertation a Step by Step Guide*. California: Corwin Press, 2005.
- Halim Bashah, (Abhar) Haji Abdul. *Raja Campa dan Dinasti Jembal dalam Patani Besar, Patani, Kelantan dan Terengganu*. Kelantan: Pustaka Reka, 1994.
- Hall D.,G., E.. *Sejarah Asia Tenggara*. Surabaya: Usaha Nasional, tanpa tahun,
- Hooker, M.B. *Undang-undang Islam di Asia Tenggara*. Terj. Rohani Abdurrahman, Raja Rohana Raja Mamat, Anisah Che Ngah. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1992.

- Horton, Paul B., Chester L. Hunt. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, Edisi Keenam Jilid 2. 1984.
- Howard, Federspiel. *Sultans, Shamans, and Saints, Islam and Muslims in Southeast Asia*. United State of America: University of Hawai'i Press, 2007.
- James, D Sidaway. *The Geography of Political Geography*, Department of Geography National University of Singapore, dalam K. Cox, M. Low and J. Robinson (eds) *The Handbook of Political Geography* (Sage).
- Johnson, Paul Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*. Terj. Robert M. Z. Lawang. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Jory, Patrick. *From Patani Melayu to Thai Muslim*. Islam Review 18/Autumn 2006.
- Kasimin, Amran. *Religion and Social Change among the Indigenous People of the Malay Peninsula*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1991.
- Kersten, Carool. "The Predicament of Thailand's Southern Muslim". *The American Journal of Islamic Social Sciences*
- Kuntowijoyo. *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Madmarn, Hasan, *Conference on Religion and Society in the Modern World, Islam in Southeast Asia*. Jakarta, 29-30 Mei 1985.
- Michel, Gilquin. *The Muslims of Thailand*. Thailand: Silkworm Books, 2005.
- Malek A., Mohd Zamberi. *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*. Kelantan: Hizbi Shah Alam, 1993.
- Mudmarn, Seni. *Negara, Kekerasan dan Bahasa Tinjauan atas Sejumlah Hasil Studi Mengenai Kaum Muslim Muangthai, dalam Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Editor, Saiful Mujani, Jakarta: LP3ES, 1993.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakasarsasin, 1996.
- Mujani, Wan Kamal. *Minoriti Muslim, Cabaran dan Harapan Menjelang abad ke-21*. Bangi: Universitas Kebangsaan Malaysia, 2002.
- Munoz Martin, Gema, *Dialektika Peradaban Modernisme Politik dan Budaya di Akhir Abad ke-20*. Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2002

- Narbuko, Cholid, Abu Narbuki. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksaram, 1997.
- Nik Mahmud, Nik Anuar. *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*. Bangi: Jabatan Sejarah Universitas Kebangsaan Malaysia, tanpa tahun.
- Nuryanti, Sri. *In Search of Identity of Pattani*. Artikel, Dipresentasikan di Indonesian API Fellow Seminar di Widya Graha LIPI, Lantai 5, 26 Maret 2003.
- Ogburn, Nimkhoff. *A handbook of Sociology*. London, 1960.
- Parsons, Talcott. *Towards a General Theory of Action*. Massachusetts: Harvard University Press, 1962.
- Pitsuwan, Surin. *Islam di Muang Thai, Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*. terj. Hasan Basri. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Pongsudhirak, Thitinan. *The Malay-Muslim Insurgency in Southern Thailand, dalam A Handbook of Terrorism and Insurgency in Southeast Asia*. Editor, Andrew T.H. Tan, USA: MPG Books, 2007.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Rea, Murray A. *History and Hermeneutics*. New York: T and T Clark, 2005.
- Reid, Anthony. *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES, 2004.
- Ritzer George, Douglas J., Goodman. *Teori Sosiologi Moder*. Penerjemah, Triwibowo Budi Santoso. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Saifulllah. *Sejarah Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sittanyakij, Pladisai. *laureang huomeangtai jak kreseh teng Patani*. Bangkok : One world, 2004.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007.
- Soleh, Badrus. *Minoritas Muslim, Konflik dan Rekonsiliasi di Thailand Selatan*. Artikel, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik: Universitas Budi Luhur.
- Sutrisno Mudji, Hendar Putranto (editor). *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

- Thomas, Ladd M.. *Political Violence in the Muslim Provinces of Southern Thailand*. ISEAS No. 28, April 1975.
- Teeuw A., D. K. Wyatt. *Hikayat Patani*, Koninklijk 5 The Hague. Martinus Nijhoff, Koninklijk Instituut Voor Taal, Land-en Volkenkunde, 1970.
- Winichakul, Thongchai. *A Short History of the Long Memory of the Thai Nation*. Department of History: University of Wisconsin-Madison.
- Wongted, Sujit. *Rat patani nai Sriwijaya*. Bangkok, Matichon, 2004.
- Yegar, Moshe. *Between Integration and Secession, The Muslim Communities of Southern Philippines, Southern Thailand and Western Burma/Myanmar*. USA: Lexington Books, 2002.
- Yoneo, Ishii. *Thai Muslims and the Royal Patronage of Religion*. Law & Society Review 28, no. 3, 1994.
- Yuniarto, Rudolf Paulus. *Integration of Pattani Malays, a Geopolitical Change Perspective, dalam Multiculturalism, Separatism, and Nation State Building in Thailand*. Indonesia: Pusat Penelitian Sumberdaya Regional, 2004.
- Yusuf, Imtiyaz. *Ethnoreligious and Political Dimensions of the Southern Thailand Conflict, dalam Islam and Politics Renewal and Resistance in the Muslim World*. Editor; Amit Pandya dan Ellen Laipson. Washington: Henry L Stimon Center, 2009.
- Yusuf, Choirul Fuad, dkk. *Dinamika islam Filipina, Burma dan Thailand*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2013.

## B. Tesis dan Jurnal

- al-Attas Naquib S.M. *Konsep Islam dalam Kebudayaan Melayu, Al-Islam*. Vol.9. tahun III, Ramadhan 1396 atau September 1976.
- Le Roux Pierre, To Be or Not to Be..., *The Cultural Identity of the Jawi (Thailand)*. Asian Folklore Studies, Volume 57, 1998.
- Satha-Anand. Chaiwat. *Pattani in the 1980s*. Academic Literature and Political Stories, in Sojourn, Vol. 7, No. 1 February 1992.
- Daniel J. Pojar, Jr. Lesson Not Learned. *The Rekindling of Thailand's Pattani Problem*. Monterey, California, 2005.

Sara A. Jones. *Framing the Violence in Southern Thailand, Three Waves of Malay-Muslim Separatism*. Center for International Studies of Ohio University, Juni 2007.

Sathian, Rajo Mala. *Economic Change in Pattani Region c. 1880-1930. Tin and Cattle in the Era of Siam's Administrative Reforms*, National University of Singapore, 2004.

### C. Website

Haris Syamsuddin, Birokrasi, Demokrasi, Dan Penegakkan Pemerintahan Yang Bersih, Pelajaran Dari Indonesia Dan Thailand, akses dari situs <http://katalog.pdii.lipi.go.id/index.php/searchkatalog/downloadDataById/669/669.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2010, pukul 17,52 WIB.

<http://www.sociologyguide.com/thinkers/parsons.php>. Diakses tanggal 25 Juni 2010, pukul 10.27.

[http://www.un.org/esa/socdev/sib/inclusive\\_society/social%20integration.html](http://www.un.org/esa/socdev/sib/inclusive_society/social%20integration.html). Diakses pada tanggal 13 Februari 2010, pukul 21,51.

Imtip Pattajoti Suharto, *The Journey to Java by a Siamese King*. Jakarta, The Ministry of Foreign Affairs of Thailand, 2001. Akses dari situs [www.m-culture.go.th](http://www.m-culture.go.th). Diakses tanggal 8 Maret 2010, pukul 19,07 WIB.

Nik Mahmud Nik Anuar, *Perjanjian Bangkok (1909) dan Implikasinya kepada Keselamatan dan Kestabilan Serantau*, Institut Alam dan Tamadun Melayu. Akses dari situs <http://www.scribd.com/doc/13353098/Perjanjian-Bangkok-19>. Diakses pada tanggal 02 Agustus 2010, pukul 17,52 WIB.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama	: Mr. Asron Osantinutsakul, S.H.
Tempat/tgl/lahir	: Phatthalung, 12 April 1991
NIM	: 1520510124
Alamat Rumah	: 116 M. 14 T. Klongchalem A. Kongra CH. Phatthalung, Thailand, Kode Pos 93180
Nama Ayah	: Mr. Ahmad Orsantinutsakul
Nama Ibu	: Mrs Fareedah Orsantinutsakul
Email	: Asron_ron@hotmail.com
No. HP	: 083867198515

### B. Riwayat Pendidikan

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. SD (1997 – 2003)  | : Bankhu School   |
| 2. SMP (2003 – 2006) | : Deenul Islam School   |
| 3. SMA (2006 – 2009) | : Deenul Islam School   |
| 4. S1 (2011 – 2015)  | : Universitas Islam Negeri<br>(UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta |

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Mr. Asron Osantinutsakul, S.H.  
Tempat/tgl/lahir : Phatthalung, 12 April 1991  
NIM : 1520510124  
Alamat Rumah : 116 M. 14 T. Klongchalem A. Kongra CH. Phatthalung,  
Thailand, Kode Pos 93180  
Nama Ayah : Mr. Ahmad Orsantinutsakul  
Nama Ibu : Mrs Fareedah Orsantinutsakul  
Email : Asron\_ron@hotmail.com  
No. Hp : 083867198515

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SD (1997 – 2003) : Bankhu School
2. SMP (2003 – 2006) : Deenul Islam School
3. SMA (2006 – 2009) : Deenul Islam School
4. S1 (2011 – 2015) : Universitas Islam Negeri  
(UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta